

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern, masalah pengelolaan sampah di perkotaan telah menjadi tantangan global yang serius. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri di kota-kota besar menyebabkan peningkatan volume sampah yang signifikan. Hal ini menimbulkan berbagai masalah lingkungan, sosial, dan Kesehatan (Sulistiono et al., 2018). Penanganan yang tidak efektif terhadap sampah perkotaan dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan Masyarakat (E. Nurhayati & Nurhayati, 2023).

Salah satu masalah yang menjadi perhatian penting yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia adalah pengelolaan sampah. Sampah dapat dipahami sebagai hasil dari aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah akan terus ada selama aktivitas kehidupan masih berlangsung. Setiap tahunnya, tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kecenderungan konsumerisme masyarakat. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, setiap orang di Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah setiap harinya, dengan total 625 juta liter sampah dari seluruh populasi. Kondisi ini akan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya faktor pencemaran lingkungan (Helmi et al., 2018).

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, tapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar (Sunari & Nurhayati, 2023a). Dengan pengelolaan yang tepat, sampah dapat

diolah menjadi sumber daya bernilai, seperti bahan daur ulang dan energi. Namun, kesadaran dan keterampilan masyarakat perkotaan dalam mengelola sampah masih terbatas, sehingga banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang cepat, kota-kota menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola jumlah sampah yang terus meningkat. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, sangat penting untuk membekali individu dan masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan pengelolaan sampah yang diperlukan.

Pengelolaan sampah perkotaan mengacu pada praktik dan strategi yang diterapkan oleh kota untuk menangani pengumpulan, pembuangan, dan pengolahan sampah (Suryani, 2014). Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pemilahan sampah, daur ulang, pengomposan, dan teknik pembuangan yang tepat. Tujuan dari pengelolaan sampah perkotaan adalah untuk meminimalkan dampak lingkungan dari sampah dan mempromosikan keberlanjutan. Namun, untuk mencapai hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yang terlatih yang memahami kompleksitas pengelolaan sampah dan memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan solusi yang efektif.

Salah satu faktor utama yang mendorong perlunya pelatihan pengelolaan sampah publik adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan di antara individu mengenai praktik pengelolaan sampah yang tepat. Banyak orang tidak menyadari konsekuensi lingkungan dari pembuangan sampah yang tidak tepat atau potensi pemulihan sumber daya melalui daur ulang dan pengomposan (Widiarti, 2012). Dengan menyediakan program pelatihan, setiap orang dapat memperoleh

pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu ini dan belajar bagaimana mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan.

Alasan lain untuk berinvestasi dalam pelatihan pengelolaan sampah publik adalah meningkatnya permintaan akan tenaga profesional yang terampil dalam pengelolaan sampah. Seiring dengan upaya kota-kota untuk meningkatkan sistem pengelolaan limbah mereka, ada kebutuhan yang semakin meningkat akan individu dengan keahlian di bidang ini. Baik itu merancang pola pengumpulan sampah yang efisien, mengimplementasikan program daur ulang, atau mengelola tempat pembuangan akhir, tugas-tugas ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dengan menawarkan program pelatihan, kota dapat membangun tenaga kerja yang kompeten yang dapat secara efektif mengatasi tantangan yang terkait dengan pengelolaan sampah perkotaan (Agung, 2021).

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pelatihan pemanfaatan sampah ditujukan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga pengelola sampah yang bertanggung jawab. Meskipun program pelatihan pemanfaatan sampah memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, dan hambatan dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik sehari-hari.

Mengingat pentingnya peran program pelatihan dalam pengelolaan sampah, penelitian tentang efektivitas program ini menjadi sangat penting. Penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan ketrampilan pengelolaan sampah masyarakat perkotaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas program pelatihan pemanfaatan sampah. Dengan memahami aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas program ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan ketrampilan pengelolaan sampah masyarakat perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan dan menyempurnakan program pelatihan yang ada, serta membantu dalam formulasi kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif di masa depan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kekurangan dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, yang memerlukan peningkatan melalui program pelatihan.
2. Praktik pengelolaan sampah saat ini di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal menunjukkan keterbatasan yang signifikan, memerlukan evaluasi dan peningkatan melalui intervensi pelatihan.
3. Terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan metodologi pelatihan yang digunakan dalam program, untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan ketrampilan pengelolaan sampah.

4. Perlunya evaluasi mengenai perubahan perilaku yang diharapkan dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat.
5. Perlunya identifikasi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang dapat menghambat penerapan ketrampilan pengelolaan sampah yang diajarkan dalam pelatihan.
6. Terbatasnya dukungan dari pemerintah lokal dan stakeholder lainnya dalam memotivasi Masyarakat untuk bisa mengelola dan memanfaatkan sampah secara efektif dan berkelanjutan.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana efektivitas program Pelatihan Pemanfaatan Sampah untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah Bagi Masyarakat di Perkotaan?” Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi program pelatihan pemanfaatan sampah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung?
2. Apakah program pelatihan pemanfaatan sampah efektif untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung?
3. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat program pelatihan pemanfaatan sampah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi program pelatihan pemanfaatan sampah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung.
2. Efektivitas program pelatihan pemanfaatan sampah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung.
3. Faktor-faktor pendukung dan Faktor-faktor penghambat keberhasilan program pelatihan pemanfaatan sampah untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Binong kecamatan Batununggal Kota Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian tentang efektivitas program pelatihan pemanfaatan sampah memberikan manfaat teoritis yang signifikan, terutama dalam konteks teori pendidikan masyarakat dan pembelajaran orang dewasa. Pertama, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengayaan literatur dalam bidang pendidikan masyarakat, dengan memberikan pemahaman baru mengenai cara-cara efektif untuk mendidik orang dewasa tentang pengelolaan sampah. Kedua,

penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan dan menguji teori-teori yang ada mengenai pembelajaran orang dewasa, khususnya dalam konteks lingkungan. Dengan memfokuskan pada bagaimana orang dewasa mempelajari dan menerapkan keterampilan pengelolaan sampah, penelitian ini memberikan wawasan tentang proses pembelajaran yang efektif dan cara mengatasi hambatan pembelajaran pada orang dewasa. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi dan metode pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif orang dewasa dalam pengelolaan sampah, sehingga memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

- a. Manfaat bagi Penyedia Pelatihan (Training Provider): Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang elemen-elemen apa saja dari program pelatihan yang efektif dan tidak efektif. Hal ini akan membantu lembaga atau pemerintah untuk meningkatkan desain dan implementasi program pelatihan pengelolaan sampah di masa depan
- b. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan: Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.
- c. Manfaat bagi Masyarakat: Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana

pelatihan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan di masyarakat.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pelatihan Pemanfaatan Sampah**

Proses menggunakan sampah sebagai sumber daya melalui praktik daur ulang, komposting, atau metode lain yang mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

### **2. Keterampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat**

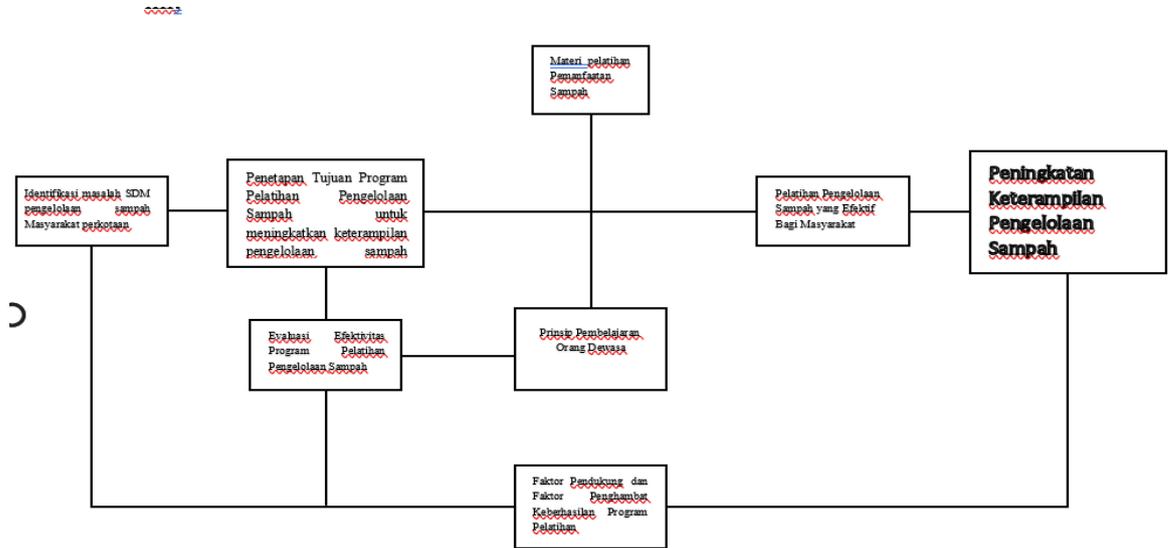
Kemampuan individu dalam mengelola sampah secara efektif, termasuk segregasi, daur ulang, dan pengurangan sampah. Indikator utama yang dapat digunakan untuk menganalisis keterampilan ini mencakup:

- a) **Pengetahuan tentang Jenis dan Sifat Sampah:** Menilai sejauh mana individu memahami jenis-jenis sampah (organik, anorganik, berbahaya) dan cara-cara pengelolaannya yang sesuai.
- b) **Kemampuan Daur Ulang:** Mengukur keterampilan dalam memilah dan memproses sampah untuk daur ulang, termasuk pemahaman tentang proses daur ulang untuk berbagai jenis material (kertas, plastik, logam, dll.).
- c) **Keterampilan dalam Pembuatan Kompos:** Menilai kemampuan dalam membuat dan mengelola kompos dari sampah organik, termasuk pengetahuan tentang komposisi, kondisi lingkungan yang diperlukan, dan penggunaan kompos yang dihasilkan.

- d) Penerapan Teknik Pengurangan Sampah: Mengevaluasi seberapa efektif individu atau kelompok dalam menerapkan praktik-praktik untuk mengurangi volume sampah, seperti penggunaan kembali bahan dan pengurangan pembuatan sampah.
- e) Inovasi dan Kreativitas: Mengukur kemampuan untuk menggunakan sampah dalam cara-cara kreatif, seperti pembuatan kerajinan tangan, produk daur ulang, atau solusi inovatif lainnya.
- f) Kemampuan Manajemen: Menilai keterampilan dalam mengatur dan mengelola sistem pengelolaan sampah, termasuk koleksi, transportasi, dan penyimpanan yang efektif.
- g) Kesadaran dan Penerapan Kebijakan Lingkungan: Menilai pemahaman dan penerapan peraturan dan kebijakan lingkungan terkait pengelolaan sampah.
- h) Keterlibatan Masyarakat dan Edukasi: Mengukur sejauh mana individu atau kelompok dapat mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah yang efektif.
- i) Pengukuran Dampak Lingkungan: Kemampuan untuk menilai dan mengukur dampak lingkungan dari praktik pengelolaan sampah yang dijalankan.
- j) Keterampilan Monitoring dan Evaluasi: Menilai kemampuan untuk secara rutin memonitor dan mengevaluasi praktik pengelolaan sampah, termasuk peningkatan atau perubahan yang diperlukan.

Paradigma akhir pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut

ini;



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian